

**PERGESERAN FUNGSI KELUARGA BURUH MIGRAN PEREMPUAN
DI DESA TELUKSAMAK KECAMATAN RANGSANG
KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI**

Oleh: Endah Utami

endahutami614@gmail.com

pembimbing: Indrawati

Indrawati_sos@yahoo.com

Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.
Universitas Riau.
Kampus Bina Widya, Jl. HR. Soebrantas KM 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru 28293 Telp/Fax 0761-63277

ABSTRAK

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang hubungannya diikat oleh hubungan perkawinan yang didalamnya ada keluarga inti yaitu ayah ibu dan anak yang memiliki peran dan fungsinya masing-masing. Diantara beberapa fungsi keluarga yaitu fungsi ekonomi dan fungsi afeksi atau kasih sayang. Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yang berperan dalam hal ini adalah kepala keluarga namun seiring berjalannya waktu dan semakin banyaknya kebutuhan hal ini tidak hanya dilakukan oleh kepala keluarga saja namun ibu rumah tangga sudah banyak yang andil dalam hal ini. Topik fokus penelitian ini adalah, “Pergeseran Fungsi Dalam Keluarga Buruh Migran Perempuan di Desa Teluksamak Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti”. Permasalahan yang diangkat yaitu, Bagaimana pola kerja keberangkatan buruh migran dan bagaimana bentuk pergeseran peran dalam keluarga buruh migran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola kerja keberangkatan buruh migran dan bentuk pergeseran peran dalam keluarga buruh migran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di Desa Teluksamak Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang menurut kriteria yang ditentukan (*purposive sampling*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik triangulasi. Secara umum hasil penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh migran rutin setiap bulan masuk ke Malaysia menggunakan passport dan transportasi kapal laut dengan waktu bekerja selama 24-27 hari setiap bulannya. Pergeseran yang terjadi adalah bertukarnya peran suami dan istri dalam rumah tangga yang mana istri mencari nafkah dan suami mengurus anak beserta keperluan rumah tangga lainnya.

Kata Kunci : Pergeseran fungsi, keluarga

**FUNCTION SHIFT AT THE FAMILY OF FEMALE MIGRANT WORKERS
IN TELUKSAMAK VILLAGE, RANGSANG DISTRICT,
MERANTI ISLANDS REGENCY**

By: Endah Utami

endahutami614@gmail.com

Supervisor: Indrawati

Indrawati_sos@yahoo.com

Major in Sociology

Faculty of Social and Political Sciences.

Riau University.

Bina Widya Campus, Jl. HR. Soebrantas KM 12.5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293 Phone/Fax 0761-63277

ABSTRACT

The family is the smallest unit in society whose relationship is bound by marital relations in which the nuclear family is the father, mother and child who have their respective roles and functions. There are several functions of the family, namely the function of the economy and the function of affection or affection. To meet the economic needs that play a role in this case is the head of the family, but over time and the increasing number of needs this is not only done by the head of the family, but housewives have contributed to this. The topic of this research focus is, "Shifting Functions in Families of Female Migrant Workers in Teluksamak Village, Rangsang District, Meranti Islands Regency". The issues raised are, What is the process and mechanism for the departure of migrant workers and what is the form of shift in the migrant worker's family. The purpose of this study was to determine the process and mechanism for the departure of migrant workers and the form of shift in function within the migrant worker's family. The method used in this study is a qualitative research method. The research location is in Teluksamak Village, Rangsang Sub-district, Meranti Islands Regency. As for the informants in this study amounted to 5 people according to the specified criteria (propositive sampling). Data collection techniques used are observation, interviews, documentation and triangulation techniques. In general, the results of this research are housewives who work as migrant workers regularly enter Malaysia every month using a passport and ship transportation with a working time of 24-27 days per month. The shift that occurs is the exchange of roles between husband and wife in a household where the wife earns a living and the husband takes care of the children and other household needs.

Keywords: *Shift function, family*

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat, dalam keluarga ada proses pengenalan jati diri seseorang untuk terjun ke lembaga masyarakat yang lebih besar cakupannya. Dari proses sosialisasi yang dimulai dari keluarga maka seseorang akan berinteraksi dan bersosialisasi dalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah hubungan yang diikat dengan hubungan perkawinan yang didalamnya terdapat anggota inti yaitu Ayah, Ibu dan anak. Keluarga terbentuk untuk menjalankan fungsi dan peran sosial masing-masing dalam bermasyarakat. Tujuan mereka terbentuk yaitu sebagai wadah interaksi awal dan sebagai pelengkap kehidupan yang harmonis, dan memberikan kasih sayang dan perlindungan antara anggota keluarga yang selanjutnya bias diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Bekerja merupakan usaha serius yang dilakukan oleh manusia baik secara individu atau kolektif untuk menghasilkan barang atau kekayaan. Setiap keluarga sangat mengedepankan dalam usaha untuk mencapai tujuan utama keluarga itu sendiri. Ini merupakan hal yang paling utama dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup agar tercapai kesejahteraan yang diinginkan setiap orang.

Hubungan antara keluarga yang terjalin baik akan menghasilkan pribadi-pribadi yang baik pula. Bimbingan dan sosialisasi hidup bermula dari keluarga, Orang tua berperan penting dalam pembentukan pribadi anak terutama Ibu. Tetapi Bukan berarti Ayah sama sekali tidak terlibat dalam proses ini. Pergeseran yang dimaksud ialah

tanggung jawab dan tugas telah berpindah tempat dari status. Kini tanggung jawab nafkah telah di tanggung oleh seorang ibu dan tugas ibu telah di tangani oleh seorang ayah. Fenomena ini terjadi di Desa Teluksamak Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti.

Mayoritas dari buruh migran bekerja sebagai asisten rumah tangga (*domestik work*), dan buruh laki-laki bekerja sebagai pekerja bangunan atau buruh tani. Sebagian diantara mengaku telah mengecap kesuksesan perantauan ketika mereka keluar dari kampung halaman walaupun harus meninggalkan keluarga yang mereka cintai. Pekerjaan yang dilakukan buruh migran memang pada dasarnya adalah pekerjaan perempuan seperti, asisten rumah tangga, merawat bayi atau jompo. Namun jika dilihat dari pemenuhan kebutuhan ekonomi hal demikian bukannya profesi perempuan melainkan semiprofesi karena kebutuhan keluarga seharusnya dipenuhi oleh seorang suami. (Jane, 2002:115)

Rumusan Masalah

1. Bagaimana mekanisme keberangkatan dan kerja para buruh migran di Desa Teluksamak?
2. Bagaimana bentuk pergeseran fungsi yang terjadi pada keluarga buruh migran?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui mekanisme keberangkatan buruh migran.
2. Untuk mengetahui bentuk pergeseran peran yang terjadi pada keluarga buruh migran.

Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis: Sebagai media pembelajaran dalam memahami masalah keluarga dalam perspektif sosiologi.
2. Bagi pembaca: Sebagai bahan bacaan dan acuan untuk penelitian selanjutnya, serta bagi pihak terkait untuk dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga agar menurunnya jumlah istri bekerja.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Fungsionalisme Struktural (Talcott Parson)

Bahasan tentang terori fungsionalisme structural ini akan dimulai dengan empat fungsi penting untuk semua sistem “tindakan”, terkenal dengan skema AGIL.

Menurut Stryker, suatu fungsi (function) adalah kumpulan kegiatan yang ditujukan ke arah pemenuhan kebutuhan tertentu atau suatu kebutuhan sistem. Dengan menggunakan definisi ini Parson yakin bahwa ada empat sistem yang diperlukan dalam sistem, secara bersama-sama ke empat imperative fungsional inidikenal sebagai skema AGIL yaitu sebagai berikut :

1. Adaptation (adaptasi), sebuah sistem harus mengulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan meyesuaikan lingkumgan itu dengan kebutuhannya.
2. Goal attainment (pencapaian tujuan). Sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.

3. Integration (integrasi) suatu sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. sistem juga harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya (A,G,L)
4. Latency (latensi atau pemeliharaan pola), sebuah sistem harus memperlengkapi memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

Organisme prilaku adalah sistem tindakan yang melaksanakan fungsi adaptasi dengan menyesuaikan diri dengan dan mengubah lingkungan eksternal. Sistem kepribadian melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan menerapkan tujuan sistem dan memobilisasi sumber daya yang ada untuk mencapainya

Teori Perubahan

Menurut Piotr Sztompka, Teori sistem, menciptakan konsep perubahan. Pemikiran tentang sistem merupakan suatu kesatuan yang kompleks, terdiri dari berbagai antar hubungan dan dipisahkan dari lingkungan sekitarnya oleh batas tertentu. Adakalanya perubahan hanya terjadi sebagian, terbatas ruang lingkupnya, tanpa menimbulkan akibat besar terhadap unsur lain dari sistem. Tanpa menimbulkan akibat besar terhadap unsur lain

dari sistem. Sistem dari keseluruhan tetap utuh, tak terjadi perubahan menyeluruh atas unsur-unsurnya meski didalamnya terjadi perubahan sedikit demi sedikit. (Sztompka, 2014:2).

Contohnya perubahan sistem pada keluarga turut andilnya istri dalam mencari nafkah akan menimbulkan perubahan sedikit demi sedikit, jika perubahan ini terus berlanjut maka akan menimbulkan perubahan secara menyeluruh dan menciptakan sistem yang baru.

Teori Gender (Miriam Jhonson)

Analisis fungsionalisme struktural menekankan bagaimana maskulinisme dan feminisme didefinisikan dalam kebiasaan yang saling komplementer. Orang yang menerima norma-norma gender tidak perlu menemukan perbedaan gender untuk tidak dijustifikasi. Konsekuensinya gender terintegrasi di dalam masyarakat baik secara struktural maupun secara moralitas. Artinya masyarakat menerima dan menyepakati norma bahwa pembagian kerja dan fungsi antar laki-laki dan perempuan memanglah demikian dan hal ini didukung pula secara moralitas, perbedaan fungsi yang ada justru saling melengkapi dan menghasilkan tertib sosial. Sebagai contoh di Indonesia melalui teori fungsionalisme dapat dikaji dalam pembagian fungsi keluarga, di Indonesia pembagian fungsi keluarga tampak jelas pembagiannya, yaitu laki-laki sebagai pencari nafkah dan pengambil keputusan utama didalam keluarga, sedangkan perempuan betugas sebagai mengatur rumah tangga seperti,

memasak, mencuci mengurus anak dan sebagainya. Hampir semua keputusan keluarga ditetapkan oleh laki-laki dan istri sudah menjadi hal yang wajar jika istri hanya menurut. Hal ini yang disebut sebagai kuatnya warna patriarkhi. (Vina, 2016:37)

Keluarga

Kedudukan utama setiap keluarga ialah fungsi pengantar pada masyarakat besar sebagai penghubung pribadi masyarakat yang lebih besar, keluarga adalah lembaga terkecil dalam masyarakat yang membentuk pribadi-pribadi yang pada akhirnya akan terjun kemasyarakat. Keluarga sebagai wadah utama penanaman nilai sebagai awal mulainya kehidupan bermasyarakat.

Buruh Migran Perempuan

Buruh migran perempuan atau yang sering disebut dengan Tenaga Kerja Wanita adalah sebutan bagi perempuan warga Negara Indonesia yang bekerja diluar negeri dalam hubungan kerja dalam waktu tertentu dengan menerima upah. Menurut data yang dirilis Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BPNP2TKI), 53% pekerja Indonesia adalah perempuan. Dalam pendekatan studi migrasi berpindahnya seseorang dari satu wilayah ke wilayah lain adalah salah satu cara bertahan hidup, di Indonesia migrasi tenaga kerja keluar negeri tidak terlepas dari situasi kemiskinan yang terus menjadi ancaman. (Arista, 2007:7)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode adalah teknik-teknik khusus yang digunakan dalam penelitian sosial, metode

berhubungan dengan hal-hal teknis dari keseluruhan yang dibahas dalam metodologi. Menurut Payne and Payne (2011), metode penelitian sosial adalah praktik teknis yang digunakan untuk mengidentifikasi pertanyaan peneliti, cara mengumpulkan, dan menganalisis data dan temuan (Martono, 2016:11)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial dengan cara menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam latar ilmiah, dengan kata lain penelitian kualitatif berupaya menjelaskan bagaimana seorang individu melihat, menggambarkan, atau memaknai dunia sosialnya. (Martono, 2016:12)

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan disalah satu Desa di Kecamatan Rangsang tepatnya yaitu Desa Teluksamak. Teluksamak merupakan desa yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam dan bersuku Jawa dan Melayu, umumnya masyarakat di Desa ini bekerja sebagai petani, sebagian masyarakat yang tinggal didaerah pesisir bekerja sebagai nelayan, pekerjaan lainnya yaitu sebagai PNS atau buruh migran.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber untuk memperoleh informasi baik manusia maupun berupa benda. Dalam penelitian ini dalam pemilihan subjek menggunakan teknik purposive sampling, yaitu

berdasarkan kriteria tertentu, kriteria tersebut yaitu

1. Keluarga yang istri yang bekerja sebagai buruh migran,
2. Suami yang bekerja sebagai buruh migran atau ditinggal istri bekerja, yang mempunyai anak dan
3. Bekerja sebagai buruh migrant dalam kurun waktu minimal 3 tahun.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menurut Nazir adalah suatu proses pengadaan data primer yang berkaitan dengan materi penelitian untuk keperluan penulisan penelitian dalam rangka ilmiah, jadi pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

a. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan informan. Komunikasi berlangsung dalam bentuk Tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik informan merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Karena itu, wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide, tetapi juga dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif, yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan. (W.Gulo, 2007:72)

b. Pengamatan (observasi)

Pengamatan (observasi) adalah pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang

mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobyektif mungkin. (W.Gulo,2007:72)

Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengamati serta mengumpulkan informasi yang diperoleh selama penelitian dan melihat serta mendengarkan informasi tentang pergeseran fungsi pada buruh migran perempuan.

c. Dokumentasi

Telaah dokumen adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta, ijazah, laporan, peraturan perundang undangan, buku harian, surat-surat pribadi catatan biografi, dan lainnya yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti. (Sevilla,1993:74).

d. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan dari sumber data yang sudah ada. Tujuan dari teknik pengumpulan data yaitu guna mengecek keabsahan atau keaslian data. Pada penelitian ini pengecekan keabsahan dengan cara menggabungkan teknik pengambilan data dari observasi dan wawancara, artinya melihat peristiwa

yang terjadi dan menggabungkan dengan hasil wawancara dari beberapa sumber diantaranya, istri, suami dan mertua (atau keluarga yang ditinggal bekerja keluar negeri). (Sugiyono,2017:125)

3.5 Jenis Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari informan melalui proses wawancara yang berupa pernyataan-pernyataan atau alat yang diperoleh langsung dari pengamatan peneliti yang dapat membantu dalam proses penelitian, data primer merupakan data utama yang dibutuhkan peneliti. (Martono,2016:18)

Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan dari informan yaitu pernyataan atau keterangan tentang pergeseran fungsi keluarga yang terjadi dalam keluarga buruh migran.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan langsung dari peneliti melainkan peneliti dalam posisi bukan orang pertama yang mengumpulkan data, peneliti memanfaatkan data yang sebelumnya dikumpulkan oleh orang lain, data sekunder berperan sebagai data penunjang dalam melaksanakan penelitian. (Martono,2016:18)

Dalam penelitian ini data sekunder yang dibutuhkan berupa data dari pemerintahan Desa Teluksamak tentang jumlah masyarakat berdasarkan pekerjaan dan data penunjang lainnya.

Teknis Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan analisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada.

GAMBARAN UMUM

Teluksamak merupakan salah satu desa yang terletak dipulau Rangsang tepatnya di Kecamatan Rangsang. Teluksamak merupakan Desa pemekaran dari ibu kota Kecamatan Rangsang yaitu Tanjungsamak, tepatnya pada tahun 2004. Pertumbuhan ekonomi Desa ini ditinjau dari bidang pertanian kelapa dan karet. Berada disalah satu pulau di kabupaten Kepulauan Meranti, yaitu berada diujung provinsi Riau yang berseberangan langsung dengan malaysia menjadi peluang masyarakat untuk mencari pekerjaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sempitnya lapangan pekerjaan dan terbatasnya keterampilan yang dimiliki menjadikan para perempuan memilih untuk mengadu nasib di luar negeri sebagai buruh migran. Keterlibatan perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga ini berawal dari bekerja di sektor pertanian maupun perkebunan, sehingga hal ini dilakukan para perempuan desa untuk membantu suami dalam mengolah tanah garapan (sawah, ladang). Pada era ini peran perempuan di sektor pertanian semakin sulit, karena pada sektor ini tidak mampu menampung banyak tenaga kerja, yang diakibatkan

semakin canggihnya peralatan dalam mengolah ladang dan semakin sempitnya lahan pertanian yang akan diolah mereka. Hal inilah yang menjadi alasan mereka untuk beralih profesi dan lebih memilih bekerja di sektor non pertanian. Selain itu dari tingkat pendidikan para perempuan di desa merasa gengsi bila bekerja di sektor pertanian, sehingga mereka beralih profesi sebagai buruh migran keluar negeri.

Selain sebagai upaya ekonomis, usaha perempuan untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga juga dilakukan sebagai jalan untuk memperoleh nilai egalitarianisme dalam keluarga maupun dalam struktur sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Hal inilah yang menjadi alasan utama seorang perempuan bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) di luar negeri, seperti Taiwan, Hongkong, Korea, Singapura, Malaysia, Jepang hingga Saudi Arabia dan negara lainnya. Pada dasarnya Tenaga Kerja Wanita (TKW) itu tidak hanya melakukan tugas domestik, tetapi juga ada yang menjadi pekerja pabrik, pengasuh anak atau baby sitter, penjaga orang jompo, menjadi supir, petugas kebersihan (cleaning service). Menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) dengan berpenghasilan yang tinggi membuat masalah ekonomi keluarga akan sedikit teratasi, apabila hasil atau pendapatan mereka dimanfaatkan dengan baik.

Keberangkatan buruh migran yang selalu berurusan dengan pihak migrasi dalam maupun luar negeri sangat menentukan keamanan buruh migran di negeri jiran Malaysia. Untuk sampai ke lokasi kerja terlebih dahulu para butuh migran menempuh jalan jalan laut menggunakan

transportasi laut yaitu kapal ferry. Setelah sampai di Tanjung Balai Karimun dilakukan pengecekan pasport dan dilanjutkan pembelian tiket tujuan Pontian, Malaysia. Perjalanan buruh migran tak selalu mulus dan tak semudah yang dibayangkan, penyebab utamanya karena para buruh migran menggunakan pasport yang berlaku satu bulan paling lama di Malaysia jika melebihi batas waktu yang ditentukan maka akan dikenakan sanksi yang berlaku, biasanya pasport ini digunakan untuk sekedar berkunjung atau liburan saja bukan untuk bekerja yang datang setiap bulannya.

Perempuan buruh migran umumnya hanya berijazah sekolah dasar sama halnya dengan rata-rata latar belakang pendidikan informan penelitian ini dan bekerja sebagai pekerja di warung atau buruh di sektor perkebunan di luar negeri. Masih banyak perempuan buruh migran yang berangkat ke luar negeri secara non procedural seperti beberapa informan penelitian ini.

Bentuk Pergeseran Peran Yang Terjadi Pada Keluarga Buruh Migran

Interaksi dalam pemeliharaan perkawinan adalah suatu fenomena komunikasi yang kompleks, dimana terdapat banyak bukti empiris yang menyatakan bahwa peningkatan pernikahan ketika salah satu suami/istri harus berjauhan sangatlah drastis. Dalam hubungan ini dibutuhkan proses komunikasi yang efektif antara kedua belah pihak di mana dalam pemeliharaan hubungannya lebih sulit dibandingkan dengan hubungan jarak dekat karena tidak adanya

komunikasi tatap muka yang menjadi hal esensial serta fondasi dalam sebuah hubungan

Para TKW melakukan migrasi ke luar negeri dengan meninggalkan keluarganya. Hal ini menimbulkan dampak sosial psikologis terutama bagi perempuan yang sudah menikah. Lebih jauh hal ini mencerminkan adanya kompleksitas masalah pada buruh migran. Selain masalah gender, sadar atau tidak, langsung atau tidak langsung perubahan peta situasi keluarga pasca TKW dapat mempengaruhi tingkat keharmonisan keluarga buruh migran yang bersangkutan.

Penyebabnya antara lain adalah ketidaktahuan mereka tentang prosedur yang harus mereka lalui dan kekhawatiran terlilit utang untuk membayar biaya penempatan yang besar. Banyak faktor yang berpengaruh terhadap keputusan perempuan khususnya perempuan di Desa Teluksamak untuk bermigrasi mencari pekerjaan di luar negeri serta memilih negara tertentu sebagai tujuannya. Sampai saat ini, pengiriman tenaga kerja untuk bekerja di luar negeri masih didominasi oleh tenaga berpendidikan dan berkeahlian rendah (low education and skill).

Dalam analisis pengambilan keputusan migrasi perempuan di Desa Teluksamak dapat diasumsikan bahwa perempuan di Desa Teluksamak mempunyai pilihan untuk tidak bekerja (hanya mengurus rumah tangga), bekerja di dalam negeri, dan bekerja di luar negeri. Bagi perempuan Desa Teluksamak yang memutuskan untuk bekerja di luar negeri juga ada pilihan untuk memilih negara tertentu sebagai tujuannya. Sebagai individu, dengan

mengabaikan peran dan kedudukan perempuan dalam keluarga, perempuan di Desa Teluksamak dapat diasumsikan sebagai pengambil keputusan (aktor) tunggal yang akan mempertimbangkan keuntungan dan manfaat yang akan didapatnya dengan bekerja di luar negeri. Akan tetapi, kedudukan dan peran perempuan di rumah tangga di Desa Teluksamak dalam hubungan dengan anggota rumah tangga laki-laki (ayah, suami, dan saudara laki-laki) menjadi pertimbangan bahwa perempuan bukan pengambil keputusan (aktor) tunggal dalam proses ini. Dengan demikian, selain keuntungan dan manfaat pribadi yang diharapkan untuk didapat, ada pertimbangan untuk keuntungan dan manfaat yang akan didapat keluarga. Selain itu alasan utama untuk memilih bekerja di luar negeri juga didominasi oleh alasan ekonomi, baik sebagai faktor pendorong di daerah asal maupun faktor penarik di negara tujuan.

Salah satu kebutuhan dasar manusia adalah rasa kasih dan sayang atau mencintai dan dicintai. Oleh karena itu, dalam keluarga terdapat sumber kasih sayang tersebut, dan berimplikasi terhadap upaya perlindungan terhadap anggota keluarga. Hubungan afeksi dalam keluarga berkembang sebagai akibat hubungan cinta kasih yang menjadi dasar dalam sebuah perkawinan. Para istri dalam keluarga sebahagian besar sebagai ibu rumah tangga. Suami secara mutlak memiliki fungsi lebih dominan dalam mencari nafkah. Adapun ibu memiliki kedudukan sebagai penanggungjawab dalam pengelolaan urusan dalam rumah tangga, dan menjadikannya sebagai orang tua yang berperan penting

dalam mengurus pekerjaan rumah dan pengasuhan/pendidikan anak. Namun masalah ekonomi rumah tangga menjadi realitas baru yang menyebabkan para isteri mulai bekerja di luar rumah bahkan menjadi buruh migran ke luar negeri.

Dalam

keluarga fungsi dan peran sudah mengiringi di status masing-masing, kelancaran dan stabilnya kondisi akan mendukung suasana harmonis dalam keluarga. Kondisi ini akan terbentuk jika semua kebutuhan dan keperluan tercukupi, dalam hal ini yang paling banyak berperan yaitu suami sedangkan istri hanya sebagai pengolah dari nafkah yang diperoleh oleh suami. Dalam kelaurga terdapat 8 fungsi salah satunya fungsi ekonomi yang berperan penting dalam kehidupan, namun fungsi ini juga yang menjadi penyebab utama bergesarnya beberapa fungsi keluarga yang lainnya.

Menurut Kamanto (2012:66) fungsi ekonomi merupakan bentuk kegiatan lain sebagai akibat dari aplikasi fungsi afeksi atau pemberian kasih sayang. Fungsi ekonomi dapat di implementasikan dengan memerankan peranan *public* dengan cara bekerja peran ini dilakukan oleh seorang suami/ayah sebagai penanggung jawab nafkah dan pemenuhan ekonomi keluarga, sedangkan fungsi *domestic* dilakukan oleh ibu/istri seperti mengolah hasil nafkah dari suami dan menjaga serta mendidik anak-anaknya. Fungsi *public* yaitu suatu fungsi yang dilakukan diluar keluarga itu sendiri berhubungan dengan masyarakat luas dan diluar privasi keluarga, seperti bekerja dan mengurus keperluan lainnya, fungsi

ini diperankan oleh suami. Sedangkan fungsi domestic yaitu memberikan kenyamanan, kasih sayang dan perlindungan, serta mengelola hasil nafkah dari suami, fungsi ini di perankan oleh istri.

Hampir semua informan penelitian memaknai pekerjaan yang digelutinya merupakan sesuatu yang dinikmati dan disyukuri. Makna ini timbul dari penghayatan mereka secara subjektif mengenai pekerjaan tersebut dan dari penilaian terhadap kesadaran dan upaya suami yang sama-sama turut bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Dalam hal ini fungsi yang turut bergeser diantaranya, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi pelindung, fungsi pemeliharaan dan fungsi afeksi (kasih sayang). Fungsi-fungsi tersebut memang bisa saja bergeser namun tetap ada agar makna keluarga selalu terjaga. Dalam kondisi dimana sang Ibu harus meninggalkan rumah untuk mencari nafkah maka pergeseran terjadi dan berpindah tanggungjawab kepada Ayah, keadaan ini sudah melewati masa perundingan dan kesepakatan yang matang tentunya, seperti ibu SN beliau sudah 4 tahun bekerja sebagai buruh migran perempuan, beliau bertahan dengan keadaan ini karena tuntutan ekonomi dan dukungan dari keluarga, selama beliau di Malaysia maka pekerjaan rumah tangga dan kewajiban seorang ibu berpindah kepada suaminya. Pada umumnya awal keberangkatan buruh migran selalu mendapatkan dukungan dari keluarga, mengingat keadaan ekonomi yang semakin sulit. Sebagai dari mereka menitipkan anak mereka kepada ibu mereka atau nenek sang anak atau

kepada saudara ayang lain yang masih ada ikatan keluarga.

Walapun anak mereka ditiptkan kepada keluarga yang lain para buruh migran juga tetap memastikan keamanan dan keadaan anak-anak mereka, komunikasi masih lancar mereka lakukan, dengan keadaan jarak jauh semua kemungkinan bisa saja terjadi baik kejadian buruk maupun baik, semua resiko sudah mereka pikirkan baik dalam keluarga maupun lingkungan mereka. Yang bisa mereka lakukan untuk keluarga ialah saling memberikan kepercayaan dan kabar.

Keharmonisan merupakan tujuan dan impian bagi semua keluarga Keadaan keluarga buruh migran yang seperti ini sudah menjadi hal yang tidak mengejutkan bagi keluarga maupun warga sekitar, menurut wawancara dengan warga sekitar dan pemerintah desa Teluksamak bahwa keluarga migran tetap menjaga keharmonisan kelaurganya jika adapun masalah keluarga tidak sampai menimbulkan akibat yang fatal. Dari beberapa fungsi utama keluarga tetap berjalan dan terpenuhi dengan baik, hanya saja berubah posisi dan peran dari yang seharusnya.

Komunikasi menjadi hal utama yang bisa mereka lakukan untuk menjaga keutuhan keluarga mereka, dengan berbagai macam teknologi saat ini seperti telfon, video call sangat membantu kelancaran komunikasi mereka.

Jika mungkin ada pilihan pekerjaan yang tanpa memepertaruhkan hubungan keluarga, dalam keadaan ini posisi perempuan mampu menyamai laki-laki, dalam teori gender, pembagian tugas dilakukan untuk membentuk tertib sosial yang mana perempuan

bertugas mengurus anak dan rumah sementara laki-laki bekerja, namun dalam fenomena ini posisi perempuan seolah hampir menyamai laki-laki, dimana perempuan lebih dominan dalam urusan mencari nafkah.

Kondisi ini memaksa suami dari buruh migran perempuan ini menggantikan posisi sebagai ibu rumah tangga, mereka harus mampu menjaga anak dan memenuhi kebutuhan selama istrinya masih diluar negeri. Menurut pengakuan mereka awalnya mereka merasa kesulitan karena melakukan hal yang tak biasa mereka lakukan.

Kepercayaan didalam sebuah keluarga ibarat kunci dari segalanya yang ditinggalkan maupun yang meninggalkan harus menjaga dan memberikan kepercayaan. Mereka pergi dengan tujuan utama yaitu keluarga maka yang menjadi prioritas yang mereka jaga adalah keluarga, lingkungan mereka tinggal umumnya sudah mengerti keadaan yang mereka pilih namun hubungan diantaranya tidak sehangat sebelumnya, waktu yang ada ketika pulang kekampung halamannya diperuntukkan untuk keluarga,

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Mekanisme keberangkatan buruh migran diawali dengan menggunakan kendaraan laut dari pelabuhan Tanjungsamak menuju pelabuhan Tanjung Balai Karimun. Sesampainya di pelabuhan Tanjung Balai

Karimun buruh migran langsung menuju tempat penjualan tiket dan pemeriksaan passport sebelum melanjutkan perjalanan ke pelabuhan kukup Malaysia. Setelah sampai di pelabuhan kukup dilanjutkan dengan kendaraan umum seperti bus atau taksi menuju tempat buruh migran bekerja. Pada umumnya Buruh migran yang bekerja ke Malaysia baik itu perempuan maupun laki-laki menggunakan passport yang biasanya digunakan untuk berlibur bukan untuk bekerja, jadi buruh migran diwajibkan pulang ke kampung halaman setiap bulannya.

2. Pergeseran fungsi yang terdapat dalam keluar buruh migran berupa pergeseran antara fungsi *public* dengan fungsi *domestic*. Dalam keluarga fungsi *public* umumnya dilakukan oleh kepala keluarga dan fungsi *domestic* dilakukan oleh ibu rumah tangga, namun dalam penelitian ini fungsi *public* khususnya pada ekonomi dilakukan oleh ibu rumah tangga sedangkan fungsi *domestic* seperti mengurus anak dan keperluan rumah tangga lainnya dilakukan oleh kepala keluarga. Hal ini dilkaukan karena sulitnya lapangan pekerjaan unruk memenuhi kebutuhan ekonomi

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian, pembahasan dan kesimpulan maka saran yang dapat diberikan adalah

1. Keberangkatan buruh migran diharapkan dilakukan dengan menggunakan visa/pasport khusus pekerja untuk menghindari kejadian yang tidak

- diinginkan dan mempermudah dalam mencari pekerjaan.
2. Keluarga buruh migran diharapkan tetap pertahankan hubungan antar anggota keluarga saat Ibu/istri bekerja diluar negeri agar tidak menimbulkan pergeseran-pergerakan fungsi lainnya dalam keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, y. (2017, November 28). *Kerentanan Pekerja Wanita Pada Ketidakadilan Gender*. Retrieved September 28, 2019, Web Site: <http://www.migrantcare.net>
- Consuelo G. Sevilla, J. A. (1993). *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Elly m. (2011) *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Goode, W. J. (2004). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara Jakarta
- Gopur, A. (2010). *Pergeseran Peran dan Tanggung Jawab wanita dalam keluarga TKW*. *Jurnal sosil*, 3.
- Herien Puspitawati, (2011). *Jurnal Keluarga dan Komunikasi*, 16.
- Mulyana, (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Herien Puspitawat, S. S. (2011). *Fungsi Pengasuhan Dan Interaksi Dalam keluarga Terhadap Kualitas Perkawinan Dan kondisi Anak Pada keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW)*. *jurnal keluarga dan komunikasi*, 16.
- Ihromi, T. (2004). *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Jane C.Ollenburger, H. A. (2002). *Sosiologi Wanita*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kumalasari, L. D. (2011). *Keharmonisan Keluarga TKW dalam perspektif Gender (study Dono Mulyo Malang)*. *Jurnal umum*, 108.
- Martono, N. (2016). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ritzer, G. (2015). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Soerjono Soerkanto, B. S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprpto (2013). *Metode Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial* Yogyakarta: CAPS.
- Paul B. Horton (1999) *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian (kauntitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta Cv.
- Suprpto, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: CAPS.
- Suyanto, J. D. (2015). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Suyanto, J. N. (2007). *Sosiologi Teks terapan dan pengantar*. Jakarta kencana perdanamedia group.
- Sztompka, P. (2014). *Sosiologi Perubahan sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono (2017) *Metode Penalitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta

- W.Gulo. (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo.
- Wagino. (2017, Juny 2). *Wikipedia*. Retrieved September 28, 2019, from Teori Peran: <http://id.m.wikipedia.org>.
- Vinasalvina (2016) *Sosiologi Gender*, Banten : Universitas Terbuka.